

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan di seluruh dunia lebih dari 585.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Penyebab utama kematian ibu adalah pendarahan (28%) kehamilan resiko tinggi (24%) infeksi (11%) abortus (5%) dan partus lama (5%). Pendarahan menempati presentase tertinggi penyebab kematian ibu, anemia dan kekurangan energi kronis pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi (Damayanti 2016).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar bagi negara-negara berkembang, 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, kematian ibu sangat tinggi yaitu sekitar 295.000 atau sekitar 808 wanita meninggal. Di negara-negara berpenghasilan rendah tahun 2021 terdapat 462 kematian per 100.000 kelahiran hidup (KH) sedangkan di negara-negara berpenghasilan tinggi 11 per 100.000 kelahiran hidup.

Sebesar 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan sebesar 5,1 juta bayi lahir mati atau meninggal dalam bulan pertama kelahiran. Berdasarkan data kematian ibu di Kabupaten Sumedang tahun 2022 yaitu 17 kasus. Hasil penelitian (Gloria Doloksaribu et al., 2019) menunjukkan bahwa karakteristik sampel menurut usia dikategorikan berdasarkan usia ideal menikah dan usia reproduksi yang baik bagi seorang wanita. Menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional atau BKKBN (2017) yaitu 21- 25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada wanita yang menikah bukan pada usia yang seharusnya, yaitu sebanyak 10% sampel wanita menikah lebih muda dari kategori usia ideal dan

reproduksi (21-25 tahun) dan 6,7% lebih tua dari kategori usia ideal dan reproduksi (>35 tahun).

Kehamilan pada usia remaja merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi kehidupan seorang remaja. Selain memengaruhi ibu, kehamilan pada usia remaja juga dapat memengaruhi bayi yang dilahirkan oleh ibu yang masih berusia remaja. Menurut BKKBN terdapat beberapa alasan medis untuk menunda usia perkawinan pertama dan kehamilan pertama bagi istri yang belum berusia 20 tahun yaitu kondisi rahim dan panggul belum berkembang optimal sehingga dapat mengakibatkan risiko kesakitan dan kematian pada saat persalinan, nifas serta bayinya, dan kemungkinan timbulnya risiko medik (Agustina, 2023).

Asuhan kebidanan komprehensif holistik islami merupakan asuhan dengan konsep menyeluruh sehingga dapat mendeteksi dini serta mencegah kemungkinan terjadi komplikasi yang akan terjadi mulai dari aspek psikologis, sosial biologi atau fisik, spiritual dan kultur. Mulai dari masa prakonsepsi. “pra” berarti sebelum, “konsepsi” berarti pertemuan sel ovum dengan sperma atau yang disebut dengan pembuahan. Prakonsepsi merupakan masa sebelum terjadi pertemuan sel sperma dengan ovum atau pembuahan sebelum hamil. Kemudian terjadi kehamilan, persalinan nifas dan bayi baru lahir.

*Continuity of care (COC)* merupakan pemberian pelayanan berkesinamungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Asuhan kebidanan berkesinambungan dapat mengoptimalkan deteksi adanya resiko pada ibu hamil, bersalin, dan bayi baru lahir. Asuhan komplementer penting di lakukan untuk mendukung kenyamanan dan ketenangan pada ibu hamil bersalin, bayi baru lahir, dan nifas (Diana et al., 2019).

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis tertarik mengambil judul Asuhan koprohensif holistik pada Ny D G1P0A0 Gravida 36 Minggu di PMB I Periode 21 Agustus-24 November 2023 Pmemberikan asuhan secara komprehensif holistik dari mulai kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan Kb sesuai dengan kebutuhan pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny D G1P0A0 Gravidita 36 Minggu di PMB I Periode 21 Agustus -24 November 2023.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada Ny D G1P0A0 Gravidita 36 Minggu di PMB I Periode 21 Agustus - 24 November 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada kehamilan Ny. D di PMB I Kabupaten Sumedang Periode 21 Agustus 2023 -24 November 2023.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada persalinan Ny. D di PMB I Kabupaten Sumedang Periode 21 Agustus – 24 November Tahun 2023.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada nifas Ny. D di PMB I Kabupaten Sumedang Periode 21 Agustus– April Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada bayi Ny. D di PMB I Kabupaten Sumedang Periode 21 Agustus - 24 November 2023.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada KB Ny. D di PMB I Kabupaten Sumedang Periode 21 Agustus - 24 November 2023.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, studi kasus kebidanan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan dan memberikan masukan dalam meningkatkan mutu kebidanan serta sebagai tambahan informasi di bidang pelayanan kesehatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Klien

Diharapkan klien bisa mendapatkan pelayanan kebidanan yang berkualitas, aman dan nyaman sesuai kebutuhan klien selama kehamilan persalinan nifas dan BBL.

#### b. Bagi PMB I

Studi kasus kebidanan ini diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas.

#### c. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus kebidanan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan Profesi Bidan Universitas Aisyiyah Bandung sebagai bahan referensi dan dijadikan bahan evaluasi program dalam pengembangan pembelajaran. Bagi mahasiswa, studi kasus kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan.